

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SENJANGAN ANGGARAN
TERHADAP KINERJA PEJABAT ESELON III DAN IV
PADA DINAS KESEHATAN KOTA KENDARI**

Oleh :

Dr. Muntu Abdullah¹, Wa Ode Aswati², Astrinigita³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo
Kendari, Sulawesi Tenggara

ABSTRACT

The purpose of the reseearch is knowing The Effect of Budget Target Clarity and Budgetary Slack to Performance Echelon III and IV on Kendari City Health Department, which can be viewed either parsial and simultan. The methods of data analysis used in this research is descriptive analysis method and multiple linear regression analysis method. The method of data collection use is the method of questionnaires that as many as 15 people Echelon III dan IV on Kendari City Health Department.

The results of this study showed that partially Budget Target Clarity significant effect to Performance Echelon III and IV and Budgetary Slack no significant effect to Performance Echelon III and IV. Simultaneously, Budget Target Clarity and Budgetary Slack significant effect to Performance Echelon III and IV. This study also shows the coefficient of determination for Budget Target Clarity and Budgetary Slack significant effect on Performance Echelon III and IV of $R^2 = 0.799$. The figure has meaning that the contribution of the variables X_1 and X_2 to Y is 79.9% and the remaining 20.1% is influenced by other factors.

Keywords: *Budget Target Clarity, Budgetary Slack, Performance Echelon III and IV*

I. Pendahuluan

Konteks pemerintah daerah, dalam mereformasi pengelolaan keuangan negara dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003 serta Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 mengisyaratkan terjadinya perubahan yang mendasar terhadap perencanaan dan penganggaran di daerah. "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dikelola berdasarkan prestasi kerja/anggaran kinerja, yang berarti program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan APBD harus dirumuskan secara jelas dan terukur, apa *output* dan *outcomenya* (Kawedar, 2008).

Pengelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas, tidak bisa lepas dari anggaran pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2009), yang mengatakan wujud dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata untuk mencapai akuntabilitas publik. Anggaran diperlukan dalam pengelolaan sumber daya tersebut dengan baik untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh masyarakat dan untuk menciptakan akuntabilitas terhadap masyarakat. Anggaran bukan hanya rencana keuangan yang menentukan tujuan biaya dan pendapatan bagi pusat-pusat tanggung jawab di perusahaan bisnis, namun juga sarana untuk kontrol, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja, dan motivasi. Pengetahuan mengenai tujuan yang telah dianggarkan dan informasi mengenai tingkat dimana tujuan tersebut telah tercapai memberikan dasar bagi para manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah, dan mengontrol biaya. Hal ini berimplikasi pada penurunan senjangan anggaran. Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi (Rasuli, 2002).

Perencanaan anggaran daerah, diharapkan bisa menggambarkan sasaran anggaran secara jelas. Sasaran anggaran yang jelas, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam

pencapaian kinerja, sehingga kinerja dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja suatu pemerintah daerah dinilai berdasarkan seberapa besar hasil yang dicapai bila dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan pada masing-masing bidang dalam suatu organisasi sektor publik.

Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Kesehatan Kota Kendari dapat dilihat dari sisi belanja pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa antara rencana anggaran belanja yang telah dianggarkan untuk membiayai program/kegiatan terhadap realisasinya terdapat ketidaktercapaian. Dimana pada tahun 2013 pencapaian realisasi anggaran belanja hanya sebesar 90,69%, kemudian pada tahun 2014 terdapat penurunan pencapaian realisasi anggaran sebesar 83,05% dan pada tahun 2015 terdapat peningkatan capaian realisasi anggaran sebesar 91,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pada Dinas Kesehatan Kota Kendari antara belanja yang dianggarkan dan realisasinya berfluktuasi tiap tahunnya.

Melihat hal tersebut diatas dan pentingnya kinerja pejabat eselon III Dan IV maka penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran Terhadap Kinerja Pejabat Eselon III Dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari".

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut : Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari?, Apakah senjangan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari?, Apakah kejelasan sasaran anggaran dan senjangan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari?

Tujuan penelitian ini, adalah : Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari, Untuk mengetahui pengaruh senjangan anggaran terhadap kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari, Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan senjangan anggaran terhadap kinerja kinerja pejabat eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari.

II. Kajian Teori

1. Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran tersebut. Oleh sebab itu sasaran daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya (Syafrial, 2009).

Kejelasan sasaran anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target – target anggaran yang telah ditetapkan, komitmen yang tinggi dari aparat pemerintah daerah akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggung-jawab terhadap penyusunan anggaran tersebut. Dengan demikian, semakin jelas sasaran anggaran aparat pemerintah daerah dan dengan didorong oleh komitmen yang tinggi, akan mengurangi senjangan anggaran pemerintah daerah.

Kenis (1979) mengatakan adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang akan disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Indikator kejelasan sasaran anggaran yang dikemukakan Darma (2004), adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a) Target Anggaran
- b) Informasi

c) Akuntabilitas

2. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran diartikan sebagai tindakan yang disengaja dalam melakukan estimasi anggaran yang memudahkan bawahan untuk mencapai anggaran tersebut (Nouri dan Parker, 1996).

Schiff dan Lewin (1970) menyatakan bahwa bawahan menciptakan senjangan anggaran karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi manajer ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran.

Adapun indikator-indikator senjangan anggaran menurut Onsi (1973) dalam Asrininggati (2006), adalah :

- a) Perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dengan estimasi terbaik
- b) Kelonggaran dalam anggaran
- c) Standar anggaran
- d) Keinginan untuk mencapai target

3. Kinerja

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia disingkat LAN-RI (1993: 3), merumuskan kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Sejalan dengan pengertian tersebut, A.A. Anwar Prabu Mangkunegara mengatakan bahwa Kinerja Karyawan (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Bastian (2001:337) dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja kegiatan yang akan ditetapkan dikategorikan sebagai berikut :

- a) Masukan (*Input*)
- b) Keluaran (*Output*)
- c) Hasil (*Outcomes*)
- d) Manfaat (*Benefits*)
- e) Dampak (*Impact*)

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mulyana (2012) dengan berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen Dalam Konteks Satuan Kerja Non Vertikal Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Kendari". Berdasarkan penelitian untuk Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,365, hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas ($0,36 > 0,05$) yang berarti bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen.

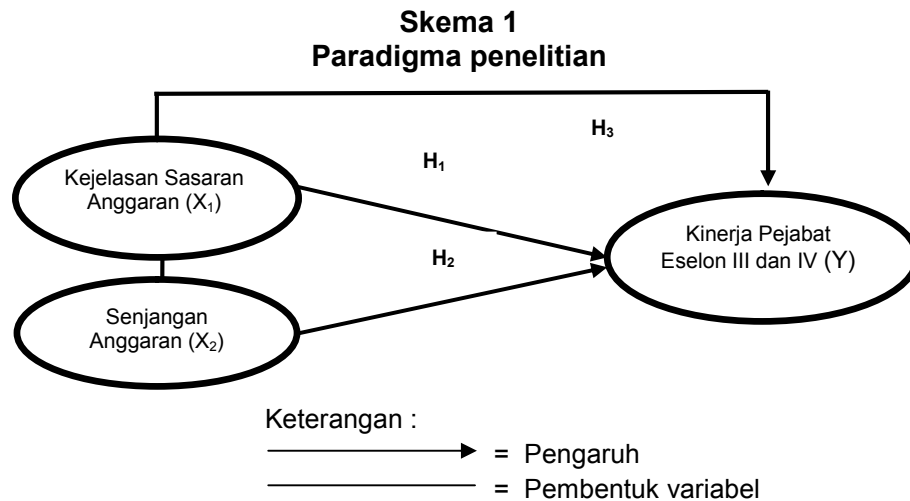
Suryani (2016) dengan berjudul "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Slack, Pelimpahan Wewenang Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Lampung)". Berdasarkan penelitian untuk Variabel Senjangan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial diperoleh hasil bahwa Senjangan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Syafrial (2009) dengan berjudul "Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Secara simultan, ketepatan skedul penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD 2) Secara parsial, ketepatan

skedul penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD 3) Kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD.

5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Demi kepentingan analisis dalam pembahasan dan pengujian penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Secara skematis paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



6. Hipotesis Penelitian

Adapun model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁**: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III Dan IV
- H₂**: Senjangan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV
- H₃**: Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

III. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Pejabat Eselon III Dan IV sebagai variabel dependen yang berlokasi pada Dinas Kesehatan Kota Kendari di Jalan. Brigjend Z.A Sugianto No. 37 Samping RSUD Abunawas Kota Kendari.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Eselon III maupun Eselon IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari yaitu total sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus karena jumlah populasi yang berada dibawah 100, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 15 orang responden

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

a = Nilai konstanta

X_1	= Kejelasan Sasaran Anggaran
X_2	= Senjangan Anggaran
b_1, b_2	= Koefisien regresi masing-masing variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)
Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik agar Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari dapat mudah mengerti dan bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran yang ditetapkan pada Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan pada periode berjalan. Indikator Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) menurut Darma (2004) meliputi target anggaran, informasi dan akuntabilitas
2. Senjangan Anggaran (X_2)
Senjangan anggaran adalah kondisi yang terjadi karena adanya selisih anggaran antara target anggaran pada Penetapan Kinerja Tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan realisasi anggaran yang dilakukan pada Dinas Kesehatan Kota Kendari. Indikator Senjangan Anggaran (X_2) menurut Onsi (1973) meliputi perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dengan estimasi terbaik, kelonggaran dalam anggaran, standar anggaran, dan keinginan untuk mencapai target.
3. Kinerja pejabat eselon III dan IV
Kinerja pejabat eselon III dan IV merupakan cerminan kualitas proses atau keberhasilan kegiatan dan program yang telah direncanakan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan daerah yang diwujudkan dalam bentuk hasil berupa peningkatan pelayanan dan upaya kesehatan masyarakat. Indikator kinerja pejabat eselon III dan IV (Y) menurut Indra Bastian (2001:337) yang meliputi target masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impact*).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 butir item pernyataan dari 3 indikator yang meliputi: Target Anggaran ($X_{1.1}$), Informasi ($X_{1.2}$), Akuntabilitas ($X_{1.3}$). Adapun rekapitulasi jawaban atas pernyataan responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No	Tanggapan Responden		Kejelasan Sasaran Anggaran			Senjangan Anggaran			Kinerja Pejabat Eselon III dan IV		
	Tanggapan	Poin	F	T	%	F	T	%	F	T	%
1	Sangat setuju	5	61	305	22,09	22	110	13,39	38	190	16,68
2	Setuju	4	245	980	70,96	156	624	75,91	205	820	71,99
3	Netral	3	32	96	6,95	28	84	10,22	43	129	11,33
4	Tidak setuju	2	0	0	0,00	2	4	0,48	0	0	0,00
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Jumlah			338	1.381	100	208	822	100	182	1.139	100

Sumber : Hasil output IBM SPSS 20, data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase kecenderungan jawaban responden adalah sebagai berikut :

1) Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Angka Penilaian Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \\ &\quad \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 9 \times 15 = 675\end{aligned}$$

Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan dalam variabel Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 87,4% dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil penelitian ini secara deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan indikator-indikator pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, hal ini mengindikasikan bahwa pada Dinas Kesehatan Kota Kendari telah melakukan kejelasan dalam menerapkan anggaran yang digunakan.

2) Senjangan Anggaran (X_2)

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Angka Penilaian Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \\ &\quad \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 9 \times 15 = 675\end{aligned}$$

Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan dalam variabel Senjangan Anggaran sebesar 77,7% dan termasuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini secara deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan indikator-indikator pada variabel Senjangan Anggaran, hal ini mengindikasikan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa para Pejabat Eselon III maupun Eselon IV pada Dinas Kesehatan tidak melakukan senjangan terhadap anggaran yang dimiliki.

3) Kinerja Pejabat Eselon III dan IV (Y)

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Angka Penilaian Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \\ &\quad \text{Jumlah Responden} \\ &= 5 \times 11 \times 15 = 825\end{aligned}$$

Persentase kecenderungan skor jawaban untuk pernyataan dalam variabel Kinerja Pejabat Eselon III dan IV sebesar 82,1% dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil penelitian ini secara deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan indikator-indikator pada variabel Kinerja Pejabat Eselon III

dan IV, hal ini mengindikasikan bahwa para Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari telah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

- 1) Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi alat ukur. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$ dengan menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi berada dibawah $\alpha=0,05$ atau nilai koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semua item pada indikator masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$ serta memiliki nilai koefisien korelasi $r \geq 0,30$, jadi dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah valid.
- 2) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen atau sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Bila dari hasil pengujian instrumen diperoleh nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ maka instrumen dikatakan handal/reliabel. Dari hasil penelitian bahwa nilai koefisien alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini berada diatas *cronbach's alpha* $\geq 0,60$, yang berarti bahwa semua item pernyataan reliabel (dapat dipercaya keandalannya).

c. Deskripsi Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) dan Senjangan Anggaran (X_2) terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV (Y) pada Dinas Kesehatan Kota Kendari, maka dilakukan analisis dengan metode statistik. Peralatan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 20, kemudian di analisis dengan parameter yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	$t_{Signifikan}$	Keputusan Terhadap Hipotesis
(constant)	1,066	1,470	0,167	
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)	0,722	6,706	0,000	Diterima
Senjangan Anggaran (X_2)	-0,025	-0,028	0,839	Ditolak
R Square (R^2)	= 0,799 (Sign = 0,000)			
F _{signifikan}	= 0,000 $F_{hitung} : 23,796$			

Sumber : Hasil output IBM SPSS 20, data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengujian model regresi pada tabel 1 di atas, maka model regresi yang menyatakan pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 1,066 + 0,722 \quad + -0,025 \quad + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Pejabat Eselon III dan IV
 X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran
 X_2 = Senjangan Anggaran
 a = 1,066
 b_1 = 0,722
 b_2 = -0,025
 e = Faktor lain yang tidak diteliti

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,066, yang artinya bila nilai Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran 0 maka Pejabat Eselon III dan IV sebesar 1,066.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran () adalah 0,722 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV. Sehingga apabila variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terjadi kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Kinerja Pejabat Eselon III dan IV sebesar 0,722 dengan mengabaikan variabel Senjangan Anggaran ($X_2=0$).
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Senjangan Anggaran () adalah sebesar -0,025 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Senjangan Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari. Sehingga apabila variabel Senjangan Anggaran terjadi kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pada variabel Kinerja Pejabat Eselon III dan IV sebesar -0,025 dengan mengabaikan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ($X_1=0$).
- 4) Nilai *R Square* (R determinan) sebesar 0,799 atau 79,9% yang memberikan arti bahwa Variabel Independen (X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran dan X_2 = Senjangan Anggaran) mempunyai pengaruh sebesar 79,9% terhadap Variabel Dependen (Y = Kinerja Pejabat Eselon III dan IV). Sedangkan, sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

H_1 : Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Hipotesis pertama yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV (Y). Nilai t untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran adalah 6,706 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai t pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,782. Dengan demikian diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel yakni $6,706 > 1,782$ (sig $0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV.

H_2 : Senjangan Anggaran secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Hipotesis kedua yaitu Senjangan Anggaran (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV (Y). Nilai t untuk variabel Senjangan Anggaran adalah -0,208 dengan tingkat signifikan sebesar $0,839 > \alpha = 0,05$. Nilai t pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,782. Dengan demikian diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel sehingga -

0,208 < 1,782 (sig 0,839 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Senjangan Anggaran (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F.

H_3 : Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,796$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,89$ ($23,796 > 3,89$) dengan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dinyatakan secara simultan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukan bahwa pada Dinas Kesehatan Kota Kendari telah memiliki target anggaran yang baik, serta dapat terlihat bahwa para pegawai telah memahami dan mengerti tujuan dari Rencana Kerja Anggaran (RKA) serta dapat mempertanggungjawabkannya. Hal ini dapat dibuktikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Kendari. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Locke (1968) yang menyatakan bahwa penetapan tujuan yang spesifik akan lebih produktif daripada tidak menetapkan tujuan spesifik. Hal ini akan mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrial (2009) dengan penelitian berjudul "Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, secara parsial kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD.

b. Pengaruh Senjangan Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Hasil pengujian variabel Senjangan Anggaran dapat disimpulkan bahwa Senjangan Anggaran tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari. Senjangan anggaran yang terjadi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari karena dari Laporan Akuntabilitas Dinas Kesehatan Kota Kendari pada periode tahun 2013, 2014, dan 2015 membuktikan bahwa Rencana Strategis pada tahun tersebut telah dicapai dengan predikat yang sangat baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) dengan berjudul "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Slack, Pelimpahan Wewenang Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Lampung)". Berdasarkan penelitian untuk variabel Budgetary Slack Terhadap Kinerja Manajerial, menunjukan bahwa budgetary

slack memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial SKPD *Revenue Centerse* Kabupaten/Kota di Lampung.

c. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV

Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari. Untuk melihat Kinerja dari Pejabat Eselon III dan IV hal tersebut dapat dilihat dari kejelasan sasaran anggaran yang dijalankan oleh pejabat tersebut telah memiliki target anggaran yang baik, serta para pegawai telah memahami dan mengerti tujuan dari Rencana Kerja Anggaran (RKA). Selain itu, juga dapat dilihat apakah pada Dinas Kesehatan Kota Kendari melakukan senjangan atas anggaran yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Laporan Akuntabilitas Dinas Kesehatan Kota Kendari pada periode tahun 2013, 2014, dan 2015 membuktikan bahwa Rencana Strategis pada tahun tersebut telah dicapai dengan predikat yang sangat baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrial (2009) dengan berjudul "Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Secara simultan, ketepatan skedul penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD 2) Secara parsial, ketepatan skedul penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD 3) Kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2012) dengan berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen Dalam Konteks Satuan Kerja Non Vertikal Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Kendari". Berdasarkan penelitian untuk Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,365, hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas ($0,36 > 0,05$) yang berarti bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen.

V. Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu : 1) Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2) Senjangan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari, 3) Kejelasan Sasaran Anggaran dan Senjangan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pejabat Eselon III dan IV pada Dinas Kesehatan Kota Kendari.

Adapun saran yang diberikan peneliti, antara lain : 1) Bagi Dinas Kesehatan Kota Kendari, diharapkan tetap menerapkan Kejelasan Sasaran Anggaran sehingga dapat meningkatkan Kinerja Pejabat Eselon III dan IV. Selain itu pula, diharapkan agar tidak melakukan senjangan anggaran yang dapat menurunkan Kinerja Pejabat Eselon III dan IV maupun instansi itu sendiri. 2) Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penambahan variabel lain selain variabel-variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, selain itu sangat disarankan untuk menemukan hasil pengujian dan pengetahuan baru, khususnya variabel-variabel yang mendukung Kinerja Pejabat Eselon III dan IV, seperti Komitmen Organisasi, Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran maupun variabel lainnya dan melakukan penambahan jumlah responden pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Darise, Nurlan. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- Dunk, A. S. 1993. "The effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack". *The Accounting Review* 68. April. Pp. 400-410.
- Gade, Muhammad. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Incuk, Bawono. 2013. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Kadir
- Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta. Andi
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman dan Sri Handayani. 2008. *Akuntansi Sektor Publik : Buku 1*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kenis, I. 1979. "Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes, and Performance". *Accounting Review*, October, hal. 707- 721
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Locke, E. A. 1968. *Toward A Theory of Task Motivation and Incentives*. *Organizational Behaviour and Human Performance*. Vol.3 Issue 2 pp.157-189.
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee & S. J Karrol. 1963. *Development of Managerial Performance : A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publishing.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyana, Rizki, 2012. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen Dalam Konteks Satuan Kerja Non Vertical Pada Dinas Social, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Kendari". *Skripsi*. Kendari : Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo.
- Muthia, Nur Afifa. 2016. "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Dinas Kesehatan Kota Kendari)". *Skripsi*. Kendari : Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset : Yogyakarta. Hal. (55-57), (109-115)
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Onsi, M. 1973. Factor Analysis of Behavioral Lariables Affecting Budgetary Slack. *The Accounting Review*. July. 535-548
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Permendagri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua
- _____. Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah
- Riduwan. 2012. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Cetakan ke-IV. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Riduwan. 2008. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar-dasar pembelajaran Perusahaan*. UGM. Yogyakarta
- Schiff, M. Dan S.M. Lewin. 1970. The Impact of People on Budgets. *The Accounting Review*. April 259-267.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryani, Dewi. 2016. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budgetary Slack, Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD". *Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Syafrial. 2009. "Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun". *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

_____ Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.